

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk

¹ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan bertujuan membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Sedangkan fungsi diadakannya pendidikan dalam pandangan dalam Islam tidaklah jauh berbeda dengan yang ada pada tujuan pendidikan nasional di atas, dimana pendidikan tidak hanya untuk pembentukan akal atau pengembangan kompetensi para siswa saja, melainkan berfungsi juga kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap sekolah.²

² Andi thahir, Babay hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-utrujiyah Kota Karang, Desember 2014 (Lampung : IAIN Raden Intan,2014). hlm.64

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.³

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas.

Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat berbentuk tiga macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial. Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca. Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

³ Nur Amelia, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm.5

Akan tetapi, suatu permasalahan muncul pada sekolah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan seperti dari perkembangan teknologi dan fasilitas pendidikan justru semakin banyak siswa-siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menerima bimbingan-bimbingan dari para pengajar-pengajarnya. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menunjukkan sikap yang kurang wajar. Sehingga dengan hal-hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa sendiri.⁴

Bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Di tengah wabah Pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia saat ini, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para siswa untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini.

Pendidikan jarak jauh atau dapat juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh, saat ini hampir semua para pelaku pendidikan menjadikannya salah satu solusi pembelajaran dalam menghadapi situasi wabah Pandemi Covid-19. Istilah

⁴ Andi thahir, Babay hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-utrujiyah Kota Karang (Lampung : IAIN Raden Intan,2014). hlm.65

pendidikan jarak jauh tersebut sudah lama digaungkan bahkan diterapkan oleh para pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang notabene dalam hal ini lebih banyak dilakukan secara terpisah di luar kelas. Secara terpisah disini berarti antara instruktur atau narasumber dan peserta pelatihan tidak berada dalam satu ruangan yang sama (tidak terjadi melakukan face to face) bahkan waktunya pun bisa berbeda. Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan chatting lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email untuk sekedar mengumpulkan tugas (tidak langsung).⁵

Perbedaan Pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kelas konvensional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran e-learning akan “memaksa” pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.⁶

Dari perbedaan tersebut maka akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran tetapi untuk mencapai keberhasilan proses belajar maka siswa harus memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam sebuah pembelajaran oleh karena itu siswa harus memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Maka perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut.⁷

⁵ Rahmawati, I. Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class (Platform Edmodo. 2016), hlm.593–607

⁶ Jaka Wijaya Kusuma, Hamidah, Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dengan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi COVID-19, (Serang : Universitas Bina Bangsa, 2020), Hlm.98

⁷ Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana

Motivasi sendiri dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian tentang perbedaan motivasi belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar offline dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar online sangat menarik untuk diteliti karena mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara online dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara offline.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar offline dengan bimbingan belajar online?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah “Perbedaan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di bimbingan belajar Amie Children Club.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitian adalah apakah terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar *Amie Children Club*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui besarnya perbedaan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan terkait perbedaan dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dalam lingkungan belajar siswa di bimbingan belajar “Amie Children Club”.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang perbedaan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di bimbingan belajar “Amie Children Club”.
- b. Penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi referensi kajian bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta
- c. Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan secara lebih mendalam.



